

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Musfah (2011, hlm. 27) kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Sedangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang RI No.14, 2005, hlm. 3) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011, hlm. 30), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

b. Profesional guru

Menurut Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Syaiful Sagala (2009, hlm. 21) menyatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai bekal dalam menjalankan tugas keguruannya.

Menurut Rusman (2016, hlm.19) menjelaskan tentang pengertian profesionalisme guru sebagai berikut:

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Setiani dan Donni, J (2014, hlm. 2) “Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia”.

Menurut Yusutria (2017, hlm.10) “Profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya”.

c. Macam-macam Kompetensi Guru

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Peraturan Pemerintah No. 19, 2005, hlm. 59-60). Penjelasannya sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Yang membedakan guru dengan profesi lainnya dapat dilihat dari beberapa aspek kemampuan, yaitu:

- a) Menenal karakteristik anak didik
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c) Mampu mengembangkan kurikulum
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f) Penilaian dan evaluasi pembelajaran

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis, kompetensi ini harus terus dikembangkan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, metode keilmuan / teknologi yang berkaitan dengan materi ajar
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c) Hubungan konsep antar pelajaran sangat berkaitan
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

3) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali peserta didik
- d) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
- e) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- f) Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

4) **Kompetensi kepribadian**

Merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, berakhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. **Kompetensi Profesional**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan dalam Donni Juni Priansa (2018, hlm. 127) mengatakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut E. Mulyasa (2008, hlm. 138) mengatakan bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Khoiri (2010, hlm. 43) mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Marno dan M. Idris (2009, hlm. 38) menyatakan bahwa kompetensi profesional yaitu kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

3. Kemampuan yang Harus Dimiliki Guru Profesional

Sebagai guru profesional harus mempunyai kesungguhan kerja yang maksimal dan keinginan yang ditambah kesungguhan dalam diri untuk mengemban tugas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Guru harus mampu menjalankan tanggung jawab yang telah di berikan terhadap dirinya untuk membimbing peserta didik dalam menjalankan proses belajar. Beberapa kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam aspek profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.16 tahun 2007 dapat diamati sebagai berikut:

- 1) Dapat menguasai materi pembelajaran, struktur di dalam kelas serta pola pikir siswa agar dapat mendukung proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu oleh siswa;
- 2) Guru harus memiliki standar kompetensi sebagai seorang guru dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diemban oleh siswa
- 3) Pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus disampaikan secara kreatif oleh seorang guru profesional;
- 4) Melakukan tindakan efektif untuk mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan serta
- 5) Dapat mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

4. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Sedangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3),

penjelasan butir c yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Pendidikan Nasional”.

Menurut Doni Juni Priansa (2018, hlm. 127) indikator kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran;
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif;
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut E. Mulyasa (2013, hlm. 136-138) kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan;
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
- c. Menguasai materi standar;
- d. Mengelola program pembelajaran;
- e. Mengelola kelas;
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran;
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan;
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik;
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran;
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan;
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Sedangkan menurut Uzer Usman (2009, hlm. 17-19) kompetensi profesional guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan kependidikan
 - 1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional;
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat;
 - 3) Mengenal prinsip-prinsip pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pengajaran

Menguasai bahan pelajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

- c. Menyusun program pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran;
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran;
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar;
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai;
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d. Melaksanakan program pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar yang tepat;
 - 2) Mengatur dan mengelola ruang kelas;
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - 1) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Dari beberapa macam indikator guru professional, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa guru yang professional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian serta keterampilan yang khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

5. Motivasi Belajar

a. Pandangan Tentang Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2017, hlm. 15) “belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno (2017, hlm. 16) terdapat tiga ciri yang dapat dilihat dari orang yang mempelajari suatu objek (pengetahuan), yaitu:

- 1) Adanya objek (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai
- 2) Terjadinya proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media dan sebagainya), baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbuat sesuatu maupun pengalaman pengganti
- 3) Terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar.

b. Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2018, hlm. 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi ini akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk menguatkan pengetahuan lama dan memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan belajar tentunya sangat diperlukan adanya motivasi belajar.

Menurut Usman (2010, hlm 28-29) motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut E. Mulyasa (2013, hlm. 174) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2017, hlm. 23) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sudjana dalam Mun'in (2009, hlm. 5) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern yang mampu meningkatkan prestasi belajar. Motivasi memegang peranan yang signifikan bagi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan sering merasa malas untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan sulit untuk tercapai. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan lebih giat untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga mudah mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut Qin dan Peipei dalam buku Sardiman A.M (2018, hlm. 75) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Faktor dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi bukanlah sesuatu hal yang dapat diamati secara langsung. Akan tetapi perlu adanya pendekatan apakah seorang siswa mempunyai motivasi yang baik atau tidak. Oleh karena itu, untuk dapat mengamati motivasi seseorang, perlu diidentifikasi melalui indikator-indikator dari motivasi.

Menurut Hamzah B. Uno (2017, hlm. 23), faktor dan indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor Intrinsik, indikatornya berupa:
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 2) Faktor Ekstrinsik, indikatornya berupa:
 - a) Adanya penghargaan dalam belajar;
 - b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
 - c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007, hlm. 78) antara lain 1) adanya kualitas keterlibatan siswa dalam

belajar yang sangat tinggi, 2) adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar dan 3) adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2018, hlm. 83) ciri-ciri motivasi belajar yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, sesuatu yang berulang-ulang sehingga kurang efektif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (apabila sudah yakin dengan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Sardiman A.M dalam Khadijah (2018: 92-95) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

4) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

5) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

7) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

8) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2017: 34-35) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Pernyataan penghargaan secara verbal

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3) Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan seseorang dalam menghadapi masalah yang sulit untuk dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, dan menghadapi teka-teki yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, sehingga dengan sendirinya menyebabkan siswa berupaya keras untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar pada tahap selanjutnya.

5) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang telah dikenal oleh siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui oleh siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau yang belum dipahami oleh siswa.

6) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dipelajarinya, siswa juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

7) Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa, karena itu sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dan dipahami oleh siswa.

g. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M (2018, hlm. 85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2017, hlm. 27) sebagai berikut:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

h. Peran Guru profesional Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2016, hlm. 19) menyatakan “Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar”.

Menurut Anwar (2018, hlm 2) peranan guru sebagai berikut:

- 1) sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan peserta didik dalam proses belajar mengajar;
- 2) sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar;
- 3) sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat;
- 4) sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan;
- 5) sebagai motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya subjek didik yaitu siswa;
- 6) sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat, serta
- 7) sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Sedangkan menurut Rusman (2016, hlm. 62-65) peranan guru dianggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai pengajar ia harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya menyampaikan fakta-fakta atau cara-cara secara tepat dan menarik kepada siswa dapat lebih optimal.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*) guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Tujuan mengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya ialah agar guru dapat

menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menambah hubungan positif dengan siswa.

Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan siswa dan guru itu sendiri.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Donni Juni Priansa (2018, hlm. 84-85) merincikan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

1) Guru sebagai informator

Yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan informasi berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan ataupun nilai-nilai kepada siswanya

2) Organisator

Peranan guru sebagai organisator yaitu guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan sebagainya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. peranan guru

dalam mengorganisasikan materi tercermin dalam penguasaan pengelolaan kelas dan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3) Motivator

Guru memiliki peran sebagai motivator artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi guru sebagai pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

4) Pengarah/Direktor

Peran guru sebagai pengarah harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan seperti semboyan “handayani”

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya yang termasuk dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tuludo”

6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Yaitu guru harus memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif. Hal ini berhubungan dengan semboyan “tut wuri handayani”

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar tentang topik permasalahan dalam kegiatan diskusi siswa.

9) Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Seorang guru yang profesional harus mampu menjalankan ke sembilan peran tersebut. Namun, dalam hal pelaksanaannya tidaklah mudah karena sangat diperlukan kompetensi guru untuk dapat mewujudkannya. Salah satu kompetensi guru tersebut adalah kompetensi profesional guru.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sangat penting bagi peneliti karena judul-judul dari penelitian terdahulu ini yang akan digunakan oleh peneliti serta untuk menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan di lakukan. Data hasil penelitian terdahulu yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Rahman/2018	Pengaruh Kinerja Dan kompetensi Profesionalisme Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smkn 10 Jakarta	SMKN 10 Jakarta pada Kelas XI	Asosiatif Kausal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pada mata pelajaran PAI Kelas XI di SMKN 10 Jakarta termasuk baik. 2. Kompetensi profesional guru mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas 	Pendekatan dan analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y 2. Mata pelajaran 3. Tempat penelitian

					XI di SMKN 10 Jakarta		
2	Sony Pratama/2018	Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung	SMA Pasundan 1 Bandung Kelas XI IPS	Asosiatif Kausal	1. Profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi 2. Berdasarkan perhitungan statistika yang dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa	Pendekatan dan analisis Mata pelajaran	1. Variabel Y 2. Tempat penelitian

3	Windi Mustikasari/2015	Pengaruh kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA 3 Pasundan	SMA 3 Pasundan Bandung	Asosiatif Kausal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi 2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa namun tidak terdapat pengaruh yang secara signifikan bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. 	Pendekatan analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y 2. Mata pelajaran 3. Tempat penelitian
4	Selvi Aftiani/2016	Pengaruh Kompetensi	SMAN 5 Cimahi	Asosiatif Kausal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif antara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian

		Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMAN 5 Cimahi			kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa	2. Variabel X dan Y 3. Mata pelajaran	
--	--	--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru, dimana di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru maupun sumber belajar dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berlangsung selama jangka waktu tertentu kemudian menghasilkan suatu prestasi belajar dan hasil belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentu dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi pula.

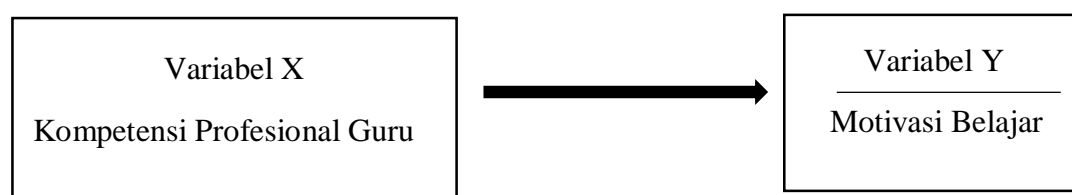
Seiring dengan perubahan kurikulum dari tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013, siswa pun dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran di dalam kelas yang tadinya berpusat kepada guru (*teacher center*) berubah menjadi berpusat kepada siswa (*student center*). Selain itu, kurikulum 2013 juga menekankan agar siswa diberikan tugas setiap harinya sebagai tugas harian yang harus dikerjakan. Kenyataan tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kejenuhan pada siswa untuk belajar karena siswa terus-menerus dituntut untuk mengerjakan tugas. Untuk mencegah terjadinya kejenuhan tersebut, maka sangat dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2018, hlm. 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik).

Guru sebagai fasilitator di dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memotivasi siswanya, seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, menyajikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya, sehingga jika siswa sedang dalam kesulitan guru yang bersangkutan mampu memahaminya dan siswapun akan termotivasi untuk belajar karena guru yang bersangkutan menyenangkan dan mampu mengerti siswa ketika sedang menghadapi kebingungan dalam belajar. Untuk mencapai indikator-indikator tersebut, dibutuhkan

penguasaan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk memenuhi kompetensi guru, yang salah satunya adalah kompetensi profesional guru

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, diperoleh paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2 1 paradigma penelitian

Keterangan : X = Variabel Independen (kompetensi profesional guru)

Y = Variabel Dependen (motivasi belajar siswa)

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Menurut (Komarudin, 2009) menyatakan bahwa, “Asumsi merupakan sebuah pemikiran atau perkiraan yang biasa dibuat oleh manusia untuk menyederhanakan suatu permasalahan.” Asumsi juga merupakan sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Biasanya asumsi digunakan pada saat menganalisis suatu masalah dikarenakan adanya variabel-variabel tertentu yang tidak bisa di ukur. Dari pengertian asumsi tersebut dapat di rumuskan asumsi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi profesional guru yaitu sebagai profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus di bidangnya.
- 2) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya diakomodasikan dengan baik dan benar.

b. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018, hlm. 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah maka penulis mengajukan hipotesis pada penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019) sebagai berikut:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.
- 2) H_o : Tidak terdapat pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Pasundan 1 Bandung